BAB IV

KONSEP PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS PARU

4.1. Tema Desain

Penderita TB maupun penderita penyakit paru lainnya akan memiliki perasaan dan pikiran negatif, bahkan setelah sembuh penderita penyakit paru akan memiliki rasa tidak percaya diri dalam melangsungkan kehidupannya. Dengan demikian, rumah sakit khusus paru membutuhkan rancangan interior yang mampu meredam perasaan negatif dan pikiran negatif pasien.

Tema yang akan dituangkan pada interior rumah sakit khusus paru ini yaitu “Penerapan Metode Hipnoterapi”. Tujuan dari tema tersebut yaitu untuk membantu pasien dalam memulihkan fisik dan mentalnya, serta untuk menumbuhkan emosi positif pasien agar memiliki semangat sembuh dengan cara memotivasi melalui pemberian sugesti antar komunikasi personal yang diperkuat oleh wujud interior.

4.2. Penggayaan

Gaya yang dipilih, yaitu minimalis. Minimalis adalah sebuah gaya yang muncul di abad modern. Gaya minimalis melahirkan seorang tokoh yang bernama Tadao Ando. Karakteristik yang ditampilkan oleh tokoh minimalis tersebut yaitu kesederhanaan,

ketenangan, penggunaan ornamen yang hanya disesuaikan dengan fungsinya, dan sirkulasi ruang yang linear.

Karakteristik-karakteristik tersebut cocok untuk di terapkan ke dalam ruang-ruang rumah sakit khusus paru agar dapat membantu tahap penyembuhan pasien yang membutuhkan ketenangan saat berada di dalam ruang rumah sakit. Sedangkan penerapan pola sirkulasi linear diwujudkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan rumah sakit yang membutuhkan kemudahan pencapaian sehingga dengan keadaan interior tersebut rumah sakit dapat memberikan fasilitas yang baik untuk penggunanya.

4.3. Konsep Desain

Konsep yang akan dituangkan ke dalam interior rumah sakit khusus paru ini yaitu “Kesejukan Berdenyut Ketenangan Berakhir Dalam Kehangatan”. Konsep tersebut dipilih untuk mewujudkan ketepatan dalam menghipnotis pasien melalui wujud interior dan komunikasi antar personal.

Ruang yang sejuk merupakan sebuah strategi untuk merangsang gelombang otak alfa. Terangsangnya gelombang alfa bertujuan untuk menenangkan pasien ketika sedang merasa cemas dan gelisah, serta untuk memudahkan pasien dalam menerima sugesti. Denyut ruang yang tenang adalah strategi untuk merangsang gelombang otak teta, gelombang teta adalah kondisi untuk lebih memudahkan pasien dalam menerima sugesti melalui apa yang

dilihatnya dan apa yang didengarnya. Ruang yang berkesan hangat merupakan titik untuk memberikan sugesti melalui wujud interior dan komunikasi agar emosi positif pasien dapat tumbuh kembali, sehingga pasien memiliki rasa semangat untuk sembuh dan memiliki rasa percaya diri dalam melangsungkan kehidupannya setelah sembuh.

4.4. Implemntasi Konsep Perancangan

4.4.1. *Lay Out Furniture*

Garis lurus menyiratkan sebuah kestabilan dan ketenangan, sehingga untuk menciptakan interior yang tenang dapat didukung oleh adanya elemen interior yang memiliki garis lurus. Sedangkan garis lengkung merupakan garis halus yang tidak memiliki ketajaman sudut. Bentuk yang lengkung diwujudkan agar tidak terlalu banyak menyimpan debu pada properti atau komponen yang terdapat di dalam ruang.



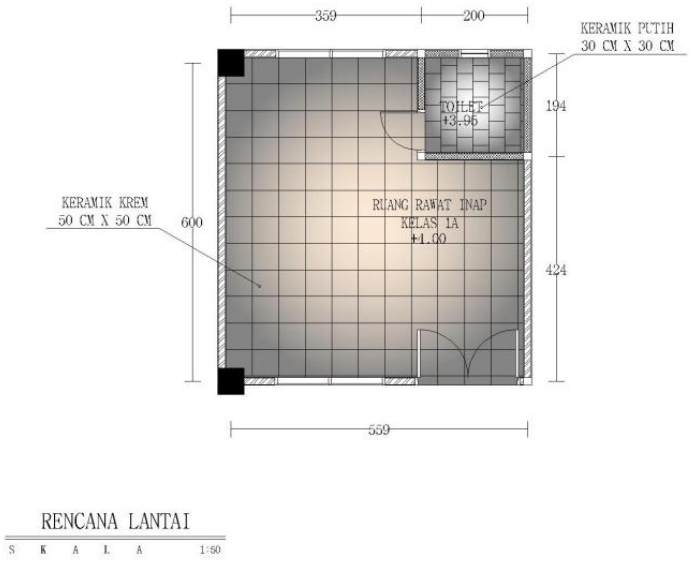
Gambar IV.1. Implemnetasi Perancangan Pada *Lay Out Furniture*

(Dokumen Pribadi)

4.4.2. Pola Lantai

Seluruh pola lantai di rumah sakit khusus paru ini cenderung menggunakan pola linear. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan terciptanya kesan tenang.

Pertemuan keramik satu dengan keramik lainnya dirancang khusus dengan cara memberikan jarak seminimal-minimalnya, tujuannya agar tidak banyak menyimpan debu dan mudah untuk dibersihkan.



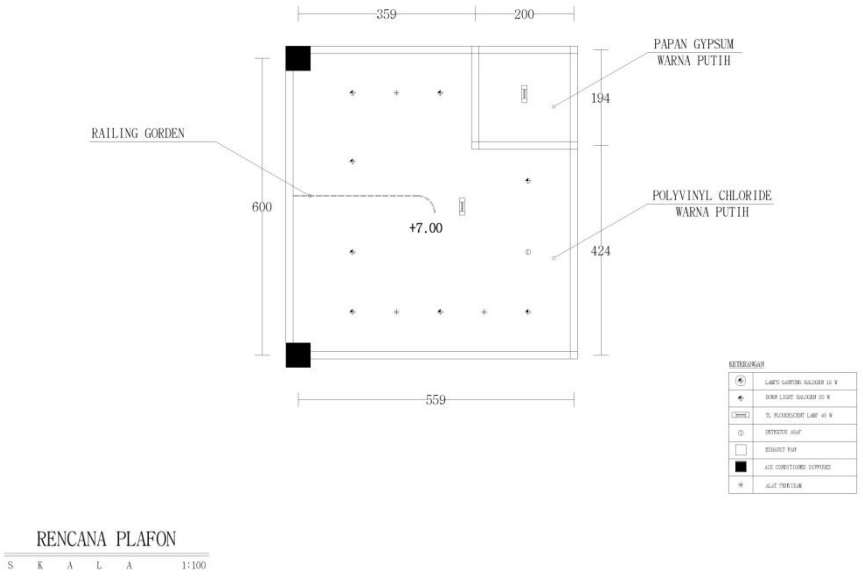
Gambar IV.2. Implementasi Perancangan Pada Pola Lantai

(Dokumen Pribadi)

4.4.3. *Ceiling/Lighting Plan*

Warna *ceiling* yang putih diwujudkan agar memberikan kesan sejuk pada ruang yang tujuannya untuk dapat mengalihkan gelombang otak pasien menuju kondisi teta,

sehingga pasien dapat merasakan ketenangan dan memudahkan pasien dalam menerima sugesti. Sedangkan pola *ceiling* yang datar tanpa adanya *drop ceiling* bertujuan untuk memberikan kesan tenang dan juga agar tidak banyak menyimpan debu.



Gambar IV.3. Implementasi Perancangan Pada Pola *Ceiling*

(Dokumen Pribadi)

4.4.4. *Way Finding System*

Way Finding System di rumah sakit khusus paru diterapkan di bagian lantai dan pintu kamar pasien dengan menggunakan warna cat yang berbeda-beda. Warna biru yang diterapkan untuk mengantarkan pengunjung pergi ke instalasi rawat inap kelas 3. Warna hijau yang diterapkan untuk mengantarkan pengunjung pergi ke instalasi rawat inap kelas

1a, 1b, dan kelas 2. Sedangkan warna kuning mengantarkan pengunjung pergi ke instalasi ruang isolasi.

4.4.5. Material

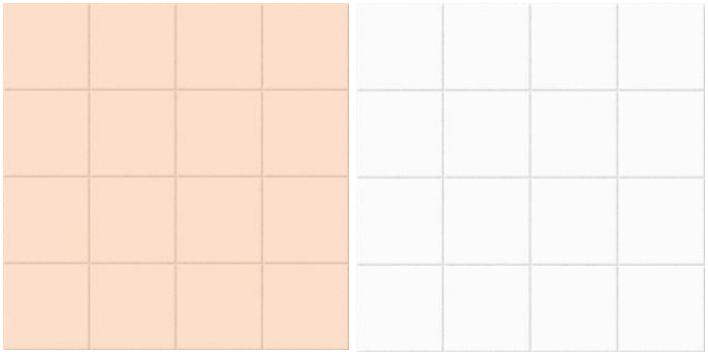
Rumah sakit khusus paru di huni oleh penderita penyakit paru. Untuk menciptakan ruang yang sehat, maka penggunaan bahan interior rumah sakit khusus paru ini cenderung menggunakan bahan olahan industri yang tidak mudah rapuh dan tidak mudah menyerap debu seperti *polyvinyl chloride* (pvc) untuk bahan langit-langit/*ceiling*, aluminium dan kaca untuk bahan jendela, bahan nilon untuk tirai, sedangkan *multiplex* dan *high pressure laminate* (hpl) untuk bahan mebel/*furniture*. Berikut adalah contoh gambar bahan yang akan digunakan :



Gambar IV.4. Langit-langit/*Ceiling*

(Darmawan, 2013)

Penggunaan bahan *polyvinyl chloride* (pvc) mampu menahan kebocoran air dan tahan terhadap kerapuhan. Sehingga, bahan *ceiling* tersebut aman untuk digunakan di dalam interior rumah sakit khusus paru.



Gambar IV.5. Keramik

(Dokumen Pribadi)

Penggunaan bahan keramik berwarna putih diterapkan di bagian koridor-koridor rumah sakit (zona penekanan gelombang alfa dan teta) yang bertujuan untuk memunculkan kesan sejuk. Sedangkan keramik warna krem diterapkan dibagian lobby, dan instalasi rawat inap untuk memunculkan kesan hangat. Keramik warna krem di bagian instalasi rawat inap merupakan bagian tahap pemberian sugesti melalui wujud interior.



Gambar IV.6. Jendela Berbahan Alumunium

(Dokumen Pribadi)

Penggunaan bahan alumunium untuk jendela diterapkan dengan tujuan agar awet digunakan dan tidak mudah keropos, sebab permukaan yang keropos dapat menimbulkan penyimpanan debu dan kuman pada bagian yang keropos tersebut.



Gambar IV.7. *Nylon Curtain*

(Dokumen Pribadi)

Penggunaan bahan nilon pada tirai merupakan cara untuk menghindarkan ruang dari penyimpanan debu, sebab tirai dengan bahan kain dapat menyimpan atau menyerap debu.

4.4.6. Warna

Rumah sakit khusus paru ini adalah rumah sakit Pemerintah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung. Warna yang dipilih adalah warna yang tertera di dalam logo Pemerintah Daerah Kota Bandung yaitu warna kuning, hijau, putih, biru, dan penambahan warna coklat muda, coklat tua untuk memberikan kesan hangat.



Gambar IV.8. Logo Pemerintah Daerah Kota Bandung

(Pemerintah Provinsi Jawa Bara, 2013)

Menurut Sulasmi Darmaprawira W.A. dalam bukunya yang berjudul Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya warna memiliki perlambangan tersendiri. Berikut ini adalah

gambaran beberapa warna yang mempunyai nilai perlambangan secara umum :

1. **Kuning**

   Kuning melambangkan kelincahan, kesenangan dan intelektual. Kuning memaknakan kemuliaan cinta.

2. **Hijau**

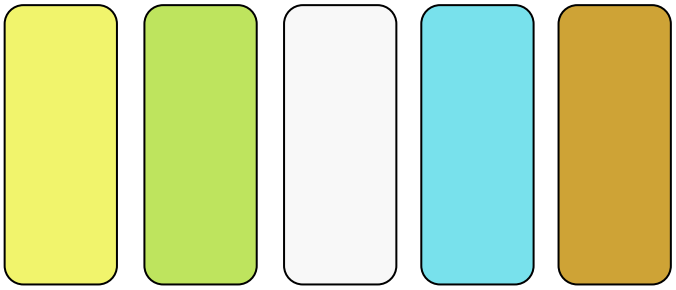
   Berkarakter hampir sama dengan biru, namun warna hijau lebih bersifat istirahat Hijau mengungkapkan kesegaran, muda, pertumbuhan kehidupan, kesuburan dan harapan kelahiran kembali.

3. **Putih**

   Putih berkarakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana. Putih melambangkan kesucian, polos, jujur dan murni.

4. **Biru**

   Berkarakter sejuk, tenang dan damai. Biru melambangkan kesucian, harapan dan damai.



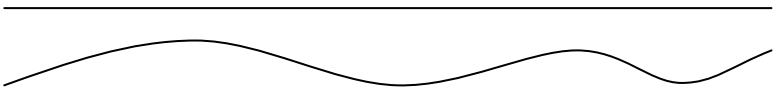
Gambar IV.9. Konsep Warna

(Dokumen Pribadi)

Warna-warna tersebut selain untuk memunculkan identitas kepemilikan, juga untuk memberikan kesan yang sejuk, tenang, dan hangat. Warna putih dan biru diterapkan pada bagian-bagian koridor untuk memberikan kesan sejuk, tujuannya untuk membuat pasien merasa tenang yang sekaligus untuk merangsang gelombang alfa hingga teta yang dapat memudahkan pasien dalam menerima sugesti. Sedangkan warna kuning, hijau, biru, dan coklat diterapkan pada seluruh ruang rawat inap untuk memberikan kesan ruang hangat yang tujuannya agar pasien merasakan kenyamanan ketika sedang diberikan sugesti melalui komunikasi antar personal. Warna kuning, hijau, dan biru juga ikut serta memberikan sugesti dalam menumbuhkan emosi positif pasien.

4.4.7. Bentuk

Karakteristik ruang yang berkesan tenang dapat didukung oleh adanya wujud bentuk pada bagian elemen-elemen ruang. Maka, bentuk yang akan dituangkan ke dalam ruang-ruang rumah sakit khusus paru yaitu wujud bentuk yang memiliki garis lurus dan garis lengkung.



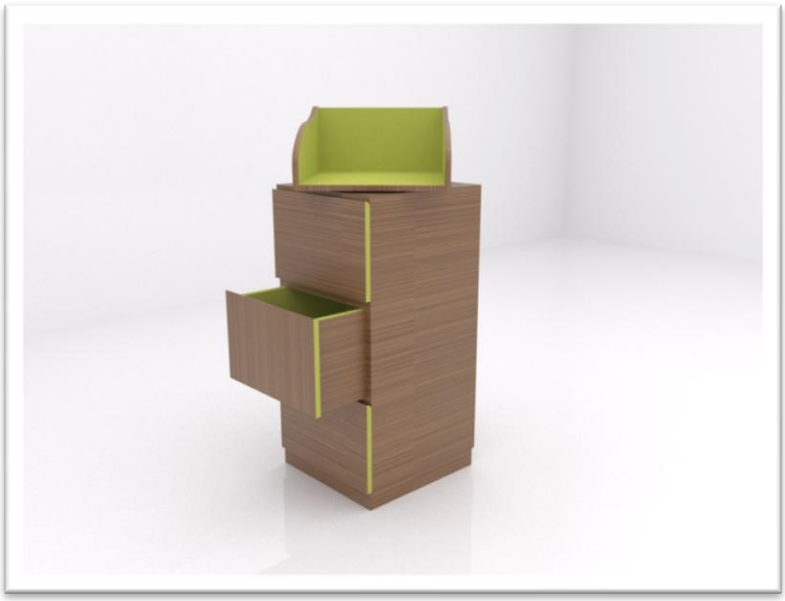
Gambar IV.10. Garis Lurus dan Garis Lengkung

(Dokumen Pribadi)

4.4.8. Desain *Furniture*

Wujud *furniture* yang memadukan garis lurus dan garis lengkung diwujudkan untuk menyeusaikan dengan konsep bentuk. Garis lurus menyiratkan sebuah kestabilan. Sedangkan garis lengkung merupakan garis halus yang tidak memiliki ketajaman sudut. Bentuk yang lengkung diwujudkan untuk menghindarkan pengguna dari bahaya luka.

Pada bagian atas *funiture* dirancang untuk memudahkan pasien dalam penjangkauan barang disaat penunggu tidak dapat membantu untuk mengambilkannya.



Gambar IV.11. Desain *Furniture*

(Dokumen Pribadi)

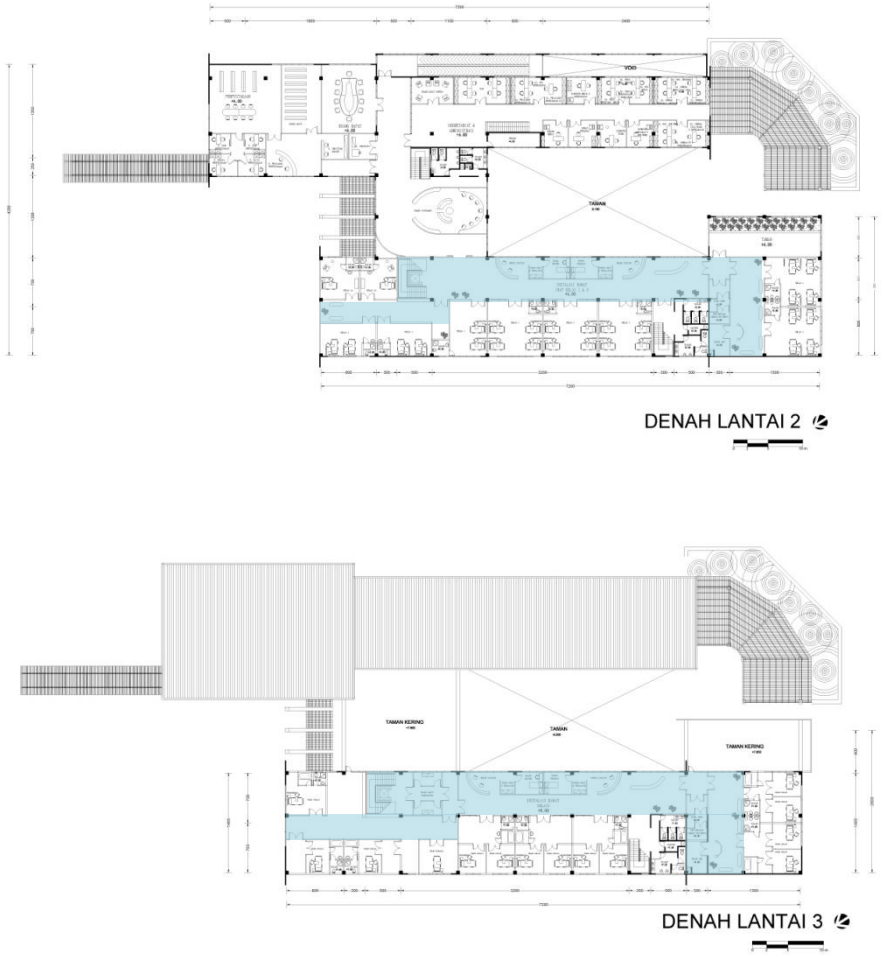
4.5. Teknis Penghawaan

Pada bagian area instalasi rawat darurat teknis penghawaan cenderung menggunakan penghawaan alami tujuannya agar pasien

rawat darurat ketika akan dipindahkan ke rawat inap lebih merasakan denyut suhu yang telah ditetapkan, sehingga gelombang otak akan terangsang lebih tepat. Berbeda dengan instalasi-instalasi yang lainnya cenderung menggunakan penghawaan buatan seperti *air conditioner* (AC) berjenis *diffuser* dengan suhu berbeda-beda.

Pada bagian lobby, instalasi rawat jalan, instalasi rehabilitasi medik, instalasi laboratorium, dan instalasi radiologi konsumen rumah sakit cenderung akan lebih lama diam sehingga penghawaan buatan ditetapkan pada suhu 25^0C agar tidak menimbulkan suhu dingin berlebihan. Sedangkan pada bagian koridor-koridor instalasi rawat inap pasien hanya lewat dengan jarak yang pendek maka untuk menekan gelombang otak alfa dan teta penghawaan buatan ditetapkan pada suhu 22^0C. Gambar dibawah ini merupakan penggambaran titik-titik suhu ruangan tersebut, warna hijau menunjukan suhu 25^0C dan warna biru menunjukan suhu 22^0C.





Gambar IV.12. Zona Titik-titik Suhu

(Dokumen Pribadi)

4.6. Teknis Pencahayaan

Pada setiap ruang rawat inap di rumah sakit khusus paru memanfaatkan cahaya alami, pencahayaan alami merupakan salah satu *treatment* untuk menyembuhkan pasien TB dengan cara membiarkan tubuh terkena paparan sinar matahari yang tujuannya untuk membunuh kuman-kuman TB yang terdapat di tubuh pasien.

Pada setiap ruang rumah sakit menggunakan pencahayaan buatan general dengan terang yang berbeda-beda karena setiap sudut rumah sakit memiliki pencahayaan alami yang cukup pada siang hari.

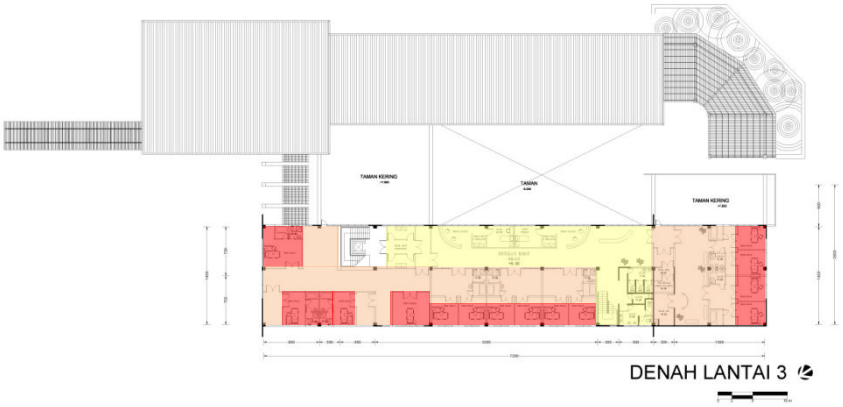
Pencahayaan di koridor yang bersuhu 25^0C menggunakan pencahayaan buatan general dengan terang 12 watt pada setiap titik lampu yang berada di koridor tersebut. Sedangkan di koridor yang bersuhu 22^0C menggunakan pencahayaan buatan general dengan terang 8 watt pada setiap titik lampu yang berada di koridor yang bersuhu 22^0C tersebut. Terang lampu tersebut merupakan strategi untuk menenangkan pasien yang sedang dalam keadaan cemas dan gelisah sebab pencahayaan yang redup dapat memberikan kesan hening dan tenang, perasaan yang tenang dapat memudahkan sugesti positif masuk ke pikiran bawah sadar. Dengan masuknya sugesti positif ke pikiran bawah sadar, maka emosi positif akan tumbuh yang dapat menyebabkan pasien memiliki semangat yang tinggi.

4.7. Teknis Keamanan

Penyakit paru terdiri dari dua macam jenis, ada yang tidak menular dan ada yang menular. Maka, rumah sakit khusus paru membutuhkan rancangan interior untuk mengantisipasi terjadinya penularan.

Teknis keamanan dalam mencegah penularan penyakit paru yang menular yaitu dengan memanfaatkan ruang kosong sebagai

zona untuk mensterilkan udara yang berasal dari ruang isolasi yang dihuni oleh penderita penyakit paru menular.



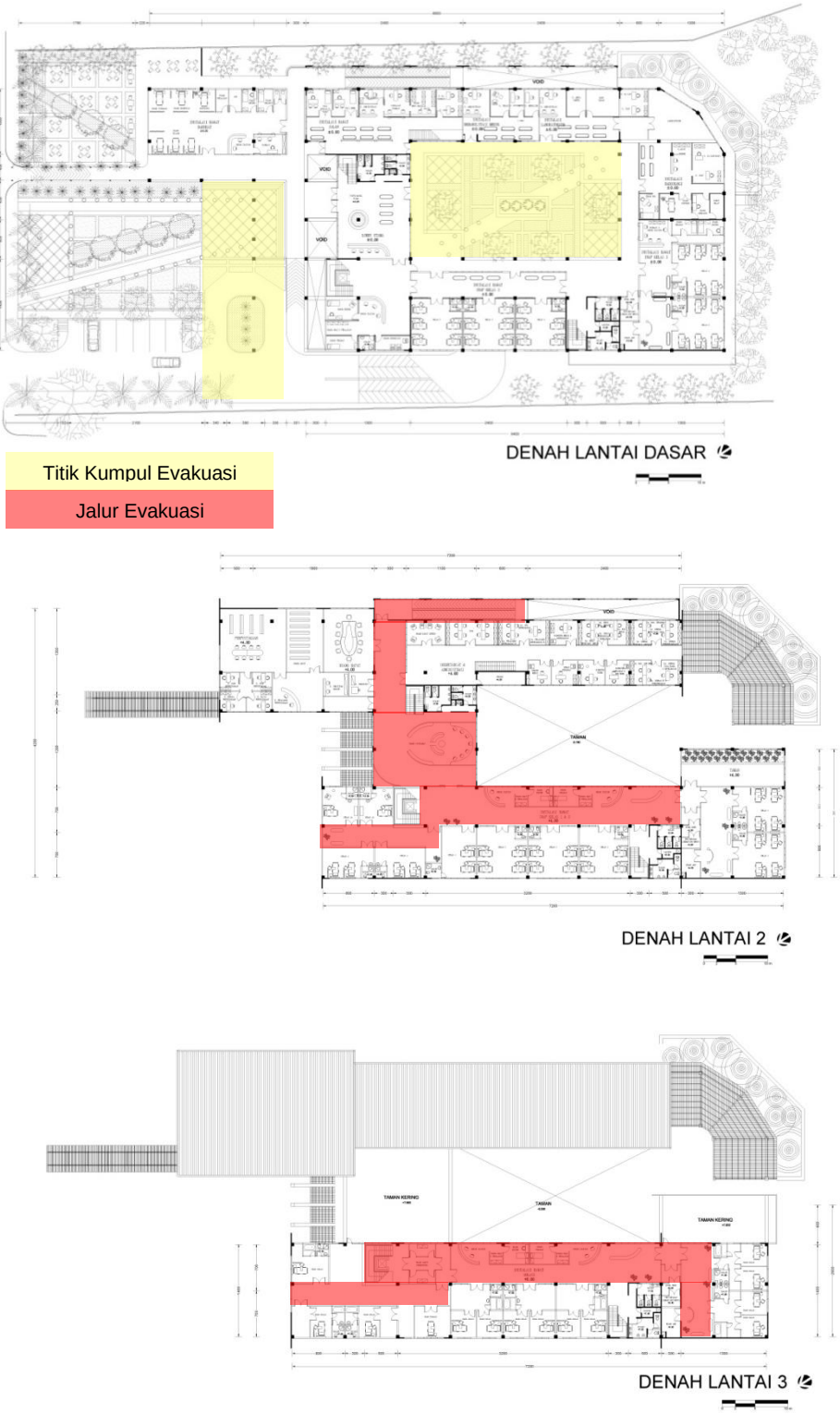
Gambar IV.13. Zona Pencegah Penyebaran Bakteri

(Dokumen Pribadi)

Pada gambar IV.13 merupakan gambar *general lay out* pada instalasi rawat isolasi. Pada gambar tersebut terdapat beberapa warna yang terdiri dari warna kuning, jingga, dan merah. Warna kuning menunjukan zona yang dilalui oleh dokter, perawat, dan yang lainnya. Warna jingga menunjukan zona ruang sterilisasi yang dilengkapi dengan *exhaust fan*. Warna merah menunjukan zona ruang isolasi yang dihuni oleh penderita penyakit paru menular.

Ruang sterilisasi tersebut berfungsi untuk membersihkan udara yang berasal dari ruang isolasi dengan cara membuang udara melalui *exhaust fan* yang diterapkan pada bagian *ceiling.* Dengan demikian, udara di bagian luar ruang isolasi dapat tetap terjaga dari udara yang telah terkontaminasi bakteri, sehingga pengguna rumah sakit khusus paru dapat terhindar dari penyebaran penyakit paru yang menular.

4.8. Jalur Evakuasi



Gambar IV.14. Jalur Evakuasi

(Dokumen Pribadi)